

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar belakang**

Dalam perjalanan dunia pendidikan di Indonesia, Salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan adalah dengan mengimplementasikan perubahan pada kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan pondasi utama dalam suatu sistem pendidikan, dan secara alamiah akan mengalami berbagai perubahan dan pembaharuan seiring berjalannya waktu. Perubahan dalam kurikulum menjadi hal yang tak terelakkan karena kurikulum memiliki prinsip fleksibilitas, yang harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman (Zalukhu, Napitu, Zalukhu, & Hulu, 2023). Kurikulum pada pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan dari masa ke masa.

Perubahan kurikulum merupakan hal yang tak bisa dihindari, melainkan harus senantiasa dihadapi dan disesuaikan dengan kebutuhannya. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan kehidupan yang mencakup tantangan di tingkat lokal, nasional, hingga global (Rachmawati et al., 2022). Sejalan juga dengan pendapat (Zalukhu et al., 2023) perubahan dalam kurikulum menjadi hal yang tak terelakkan karena kurikulum memiliki prinsip fleksibilitas, yang harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Menurut Astuti yang dikutip oleh (Jaya et al., 2023)

Pendidikan pada abad ke-21 memiliki tujuan utama: mempersiapkan individu untuk menghadapi dunia yang dinamis dan tak terduga, menumbuhkan kemandirian, menghargai keberagaman individu, dan menciptakan inovator. Ini adalah upaya untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menawarkan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum merdeka hadir sebagai upaya untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan perkembangan zaman, serta memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi mereka secara lebih optimal. Keunggulan kurikulum ini adalah berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa sehingga sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam dan bermakna (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mencakup berbagai kesempatan pembelajaran intrakurikuler, dimana materi pelajaran akan dimaksimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan membangun kompetensi (Maulana et al., 2024).

Kurikulum Merdeka diartikan sebagai suatu rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara tenang, santai, dan menyenangkan, tanpa beban stres atau tekanan, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat alaminya. Prinsip Merdeka Belajar ini menekankan pada kebebasan dan kemampuan berpikir kreatif.

Program Kurikulum Merdeka menekankan pada konsep otonomi, di mana pembelajaran bebas memberikan peluang kepada lembaga pendidikan (sekolah, pendidik, dan peserta didik) untuk berkembang, memiliki kebebasan, dan memiliki daya kreasi (Irawati et al., 2022).

Fokus utama dalam kurikulum merdeka adalah membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila disusun untuk menjawab banyak pertanyaan, yaitu seperti apa kompetensi yang diinginkan sistem pendidikan Indonesia pada peserta didik (Satria et al., 2022). Perbedaan yang mendasar dalam Kurikulum Merdeka terletak pada implementasi pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek ini untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Model pembelajaran ini dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau singkatnya P5.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu alat mencapai profil pelajar Pancasila, memberikan peluang kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai langkah penguatan karakter dan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaan proyek profil ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mendalami tema-tema atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan demokrasi (Satria et al., 2022). Proyek P5 dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang

memerlukan inisiatif, kerjasama tim, dan kemampuan berpikir kritis. Melalui penekanan pada enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, proyek ini akan memberikan fondasi yang kuat untuk memperkuat sikap mandiri siswa (Kemendikbud & ristek, 2021).

Sikap mandiri menjadi hal yang krusial bagi setiap individu, memungkinkan mereka menjalani kehidupan sehari-hari tanpa terus-menerus bergantung pada orang lain. Sikap mandiri adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan permasalahan tanpa bergantung pada bantuan orang lain, memiliki keyakinan diri dalam mengambil keputusan sendiri, dan mampu bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambil. Sejalan dengan itu (Suryadewi et al., 2020) berpendapat bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Berdasarkan ketentuan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 mengenai Standar mandiri, bahwa kemandirian siswa dalam proses belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 10 Sungailiat, kemandirian siswa belum terlihat secara optimal. Rendahnya persentase nilai sikap mandiri siswa dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru dikelas.

Terdapat 78% dari siswa masih cenderung bergantung pada bimbingan dan arahan dari guru dalam situasi belajar serta terdapat 80% siswa kurang tanggung jawab terhadap pekerjaan sekolah. Dibuktikan dengan table yang dilampirkan pada halaman 79.

Penelitian sebelumnya tentang proyek profil pelajar pancasila juga menemukan permasalahan karakter yang kurang baik pada siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Khoirillah et al., 2022) yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selaku SDM utama yang memfasilitasi perilaku proses perubahan pada siswa dapat kembali menguatkan bagaimana dimensi nilai-nilai karakter yang tertuang dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan proyek menguatkan sebagai unjuk hasil karya tetapi utamanya pada proses yang dilakukan selama melakukan proyek tersebut.

Adapun juga penelitian terdahulu oleh (Sam et al., 2023) dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitiannya implementasi perencanaan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak angkatan II jenjang SD di Kabupaten Manggarai Timur untuk tahun pertama diketahui sudah berada pada tahap siap. Kesiapan ini diharapkan menjadi peluang bagi pihak satuan Pendidikan dalam

melakukan pengimbasan implementasi P5 terhadap satuan Pendidikan lainnya.

Meskipun penelitian tentang proyek profil pelajar Pancasila telah banyak dilakukan, namun peneliti merasa belum ada penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap sikap mandiri pada siswa sekolah dasar. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proyek profil pelajar pancasila yang dapat mempengaruhi sikap mandiri. Selain itu, perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila maka penelitian ini meneliti pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila. Ditemukan juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya, pada penelitian lain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap sikap mandiri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proyek profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa SDN 10 Sungailiat. Peneliti melakukan penelitian dari permasalahan yang ada terhadap sikap mandiri siswa dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajarpancasila (P5) pada siswa di kelas IV SDN Sungailiat dengan judul “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Sikap Mandiri Siswa Kelas IV SDN 10 Sungailiat.

## **1.2 Masalah penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang, maka dari itu penelitian ini hanya memfokuskan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa. Objek yang diambil hanya pada SDN 10 Sungailiat saja, yang dimana SDN ini merupakan salah satu SD yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Subjeknya hanya pada siswa di kelas IV.

### **1. 2. 2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa kelas IV SDN 10 sungailiat?

## **1. 3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) terhadap sikap mandiri siswa kelas IV SDN 10 Sungailiat.

## **1. 4 Manfaat Penelitian**

### **1. 4. 1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5)

terhadap sikap mandiri siswa kelas IV pada penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Guru**

Khususnya guru SDN 10 Sungailiat, projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) ini dapat digunakan untuk proses belajar , dan merangsang sikap mandiri siswa.

##### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan tingkat kemandirian siswa.

##### **3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di SDN 10 Sungailiat. Dengan memfokuskan pada penguatan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sekolah dapat menunjukkan komitmen terhadap pengembangan holistik siswa.



#### 4. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui hasil dari pengaruh projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa.